

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan di negara-negara berkembang saat ini menekankan pada pembangunan perekonomian, hal ini disebabkan karena terjadinya keterbelakangan ekonomi. Indonesia sebagai negara yang memiliki berbagai motivasi untuk memajukan pembangunan ekonomi, mewujudkan potensi negara dan mendukung proses pembangunan nasional ke arah yang lebih baik dalam segala bidang, dengan adanya peran pelaku ekonomi yaitu diantaranya Koperasi, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Keberadaan koperasi di Indonesia merupakan perwujudan dari amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Menurut Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pada pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

“koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Berdasarkan pengertian Koperasi tersebut dapat diuraikan bahwa Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang, mengingat pentingnya peranan Koperasi pada peningkatan pembangunan perekonomian rakyat maka dari itu memperbaiki kualitas dari sumber daya manusia dan manajemennya sangatlah penting. Manajemen koperasi tidak dapat diasumsikan memiliki informasi yang diperlukan setiap saat. Sebaliknya, informasi harus dicari. Mekanisme untuk menemukan informasi, yang dibutuhkan untuk menyesuaikan pelayanan yang akan

diberikan oleh koperasi bagi kepentingan atau kebutuhan anggotanya, itu merupakan proses partisipasi.

Peranan sumber daya manusia dalam Koperasi baik anggota, pengurus, pengawas, dan karyawan jika dapat dikelola dengan baik, maka itu akan sangat membantu guna tercapainya tujuan Koperasi yang lebih efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan koperasi maka diperlukan manajemen Koperasi yang tepat sebagai dasar untuk menentukan efektivitas kegiatan usahanya dan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada. Hal ini dimaksudkan agar koperasi dapat bersaing dengan badan usaha lainnya, untuk dapat tercapainya tujuan Koperasi, maka diperlukan kinerja pengurus yang kompeten. Adapun kinerja menurut Moeheriono (2012:95). Kinerja dapat diartikan sebagai:

“Kinerja merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan dalam perencanaan strategis suatu organisasi”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Moeheriono (2012:95) menjelaskan bahwa kinerja merupakan sebuah hasil yang diperoleh oleh pengurus atas tugas dan wewenang yang telah diamanahkan serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan guna untuk mencapai keberhasilan suatu koperasi.

Pengukuran Kinerja merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang tumbuh kembang dari suatu koperasi, terutama bagi koperasi yang telah lama berdiri. Berkaitan dengan hal tersebut, koperasi perlu membenahi diri dan harus mampu melihat kondisi lingkungan baik lingkungan internal maupun

lingkungan eksternal koperasi. Pentingnya melakukan pengukuran kinerja dari sumber daya manusia, agar dapat terorganisir dengan baik. Pada dasarnya manajemen sangatlah penting guna mengelola suatu koperasi agar mencapai tujuan yang diinginkan, terkhusus bagi pengurus Koperasi agar lebih baik dalam mengelola Koperasi tersebut.

Keberhasilan koperasi tidak bisa lepas dari adanya partisipasi anggota. Partisipasi anggota dan koperasi adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Partisipasi anggota merupakan kewajiban sekaligus hak anggota yang memiliki pengaruh dalam kegiatan koperasi. Berdasarkan Undang-undang Dasar Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 20, kewajiban anggota yaitu mematuhi Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) serta keputusan yang telah disepakati dalam rapat anggota. Anggota juga berkewajiban berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi. Sementara hak anggota adalah menghadiri, menyatakan pendapat, memberi suara dalam rapat anggota, memilih atau dipilih menjadi anggota pengurus atau pengawas, meminta diadakan rapat anggota, memanfaatkan koperasi dan mendapatkan pelayanan yang sama antar sesama anggota koperasi serta mendapatkan keterangan mengenai perkembangan koperasi, sehingga dapat dikatakan partisipasi anggota memiliki peran yang bertautan dengan kinerja koperasi dalam usahanya untuk mencapai keberhasilan. Partisipasi aktif dari anggota koperasi memiliki dampak positif terhadap tercapainya keberhasilan koperasi. Menurut Ropke (2003:39) partisipasi dibutuhkan oleh koperasi untuk mengurangi kinerja yang buruk, mencegah penyimpangan dan membuat pemimpin koperasi bertanggung jawab.

Kopererasi Produsen Tahu Tempe Indonesia “KOPTI” Kabupaten Bandung adalah Koperasi yang terletak di Jl. Siliwangi No. 27 Baleendah Bandung, Jawa Barat, Indonensia 40475. Koperasi yang menyediakan kebutuhan bahan mentah seperti kedelai untuk pembuatan tahu tempe, kebutuhan ekonomi dibidang produksi. Tercatat dalam Badan Hukum Koperasi Nomor : 6968/BH/PAF/528-KOP/III/2008. Didirikan pada tanggal 19 Maret 2008. Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia “KOPTI” Kabupaten Bandung ini memiliki unit usaha sebagai berikut :

1. Usaha perdagangan kedelai.
2. Usaha perdagangan non-kedelai.

Untuk memenuhi kebutuhan anggota Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia “KOPTI” Kabupaten Bandung terdapat 3 orang pengurus terdiri dari : Ketua, sekertaris, bendahara dan 2 orang pengawas. Berdasarkan survei pada Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia “KOPTI” Kabupaten Bandung terdapat beberapa masalah mengenai kinerja pengurus. Di mana kinerja pengurus di Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia kurang optimal dalam memberdayakan anggotanya, sehingga tanggungjawab sebagai pengurus kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kerja pengurus untuk menunjang tumbuh kembangnya suatu koperasi maka diperlukan adanya peran suatu organisasi yang berkompeten, kemudian jam kerja dan kinerja pengurus yang tidak beraturan tentu ini akan sangat merugikan bagi koperasi. Hal ini tentu dengan kepedulian pengurus dan pengelolaan dalam melayani anggota sangat dibutuhkan guna mewujudkan tujuan

koperasi agar lebih baik. Adapun jumlah anggota dari tahun 2017 -2021, dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Jumlah Anggota Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia Tahun 2017-2021

No.	Tahun	Anggota Aktif	Anggota Pasif	Jumlah	Presentase Jumlah anggota
1	2017	87	36	123	70%
2	2018	79	41	120	65%
3	2019	73	43	116	62%
4	2020	50	56	106	47%
5	2021	48	57	105	45%

Sumber dari Buku Laporan RAT Tahun 2017 -2021

Berdasarkan dari Tabel 1.1 tersebut dapat dijelaskan bahwa perkembangan jumlah anggota koperasi mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan kurangnya partisipasi anggota sebagai pemilik. Dengan menurunnya anggota koperasi dari tahun ke tahun, akan sangat berpengaruh untuk tumbuh kembangnya suatu koperasi adapun dari tahun 2017 - 2019 adanya penurunan anggota dan partisipasi anggota di sebabkan karena kurangnya kepuasan anggota terhadap kinerja pengurus koperasi di duga kurang responsif, kemudian pada tahun 2020 - 2021 adanya krisis yang menyebabkan penurunan anggota koperasi cukup signifikan dan banyak anggota koperasi yang tidak berpartisipasi. Krisis yang terjadi yaitu disebabkan adanya pandemi, kondisi pandemi ini sangat berdampak pada koperasi yaitu dengan berkurangnya jumlah anggota dan partisipasi anggota terhadap koperasi, kemudian kebijakan pemerintah untuk membatasi pergerakan manusia saat pandemi pada saat itu tentu saja sangat berpengaruh terhadap kelangsungan koperasi, partisipasi anggota sangat penting bagi koperasi untuk menjadi penentu keberhasilan koperasi.

Kondisi anggota koperasi dapat mencerminkan seberapa besar partisipasi yang diberikan kepada koperasi itu sendiri, kemudian dengan banyaknya anggota sendiri dapat membantu pengembangan keberlangsungan unit usaha yang ada pada koperasi serta dapat berperan dalam perencanaan kegiatan koperasi. Adapun jumlah kehadiran anggota dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia Tahun 2017-2021, dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Kehadiran Anggota dalam RAT Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia 2017-2021

No	Tahun	Jumlah Anggota	Kehadiran Anggota	Ketidakhadiran anggota
1	2017	123	87	36
2	2018	120	79	41
3	2019	116	73	43
4	2020	106	50	56
5	2021	105	48	57

Sumber Dari: Buku Laporan RAT Tahun 2017-2021

Berdasarkan dari Tabel 1.2 menunjukkan partisipasi anggota dapat dilihat dari kehadiran Rapat Anggota Tahunan pada koperasi dari tahun 2017-2021. Dapat dijelaskan bahwa perkembangan jumlah anggota yang menghadiri Rapat Anggota Tahunan mengalami penurunan. Pada tahun 2020 – 2021 mengalami penurunan kehadiran pada pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan disebabkan kurangnya pemberdayaan terhadap anggota koperasi. Hal ini tentu saja adanya peran kinerja pengurus yang kurang optimal dalam memberdayakan para anggotanya sehingga para anggota kurang puas terhadap kinerja pengurus. Dapat dijelaskan memberdayakan para anggota dengan cara mengoptimasilasikan fungsi dan peran anggota dalam kegiatan usaha, melalui peningkatan komunikasi, pelayanan, dan

penyerapan informasi. Kinerja pengurus yang baik tentu akan sangat berpengaruh guna mencapai tujuan keberhasilan koperasi, hal ini akan mendorong anggota untuk lebih aktif dan loyal terhadap koperasi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi di Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia “KOPTI” yaitu menurunnya partisipasi anggota sebanyak 57 orang pasif dari 105 jumlah keseluruhan anggota, rendahnya kesadaran berkoperasi pada anggota, tidak semua anggota koperasi memiliki kesadaran penuh dalam berkoperasi, tindakan tersebut seperti tidak menyetorkan iuran wajib terhadap koperasi. Anggota koperasi berperan sebagai konsumen dan produsen, anggota koperasi juga harus berperan ganda yaitu aktif dalam menyimpan dana koperasi dan melakukan pinjaman kepada koperasi. Permasalahan yang timbul tersebut disebabkan oleh peran kinerja pengurus yang diduga kurang optimal dalam memberdayakan anggotanya, kurangnya pendidikan, pelatihan-pelatihan, serta adanya pemberian insentif, maka akan sulit untuk meningkatkan kemampuan para anggota koperasi untuk memahami jati diri koperasi dan mampu menerapkannya terhadap koperasi. Serta rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia yang menyebabkan koperasi tidak berjalan dengan lancar. Di sinilah peranan pengurus yang berkompeten sangat dibutuhkan oleh para anggota untuk pengelolaan koperasi agar lebih baik lagi kedepannya serta mampu memberikan suatu kontribusi yang membantu masyarakat dengan berdasarkan asas kekeluargaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perlu adanya sebuah penelitian pada Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia. Oleh karena itu, peneliti

mencoba merumuskan masalahnya dalam bentuk pernyataan masalah yaitu belum diketahui sejauh mana kinerja pengurus dalam upaya meningkatkan partisipasi anggotanya. Kemudian perumusan itu dibuat dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu upaya – upaya apa saja dalam meningkatkan partisipasi anggota melalui kinerja pengurus Koperasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka penulis bermaksud mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kinerja Pengurus Koperasi Tahu Tempe Indonesia Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana Partisipasi Anggota Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia Kabupaten Bandung?
3. Upaya-upaya apa saja dalam meningkatkan partisipasi anggota melalui Kinerja Pengurus Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia Kabupaten Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Peneitian ini memiliki maksud dan tujuan penelitian yang diuraikan sebagai berikut.

1.3.1 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan secara menyeluruh tentang Analisis Kinerja Pengurus Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Anggota di Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia “KOPTI” Kab. Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Kinerja pengurus Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia “KOPTI” Kabupaten. Bandung.
2. Partisipasi anggota Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia “KOPTI” Kabupaten Bandung.
3. Upaya-upaya dalam meningkatkan Partisipasi Anggota melalui kinerja Pengurus Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia “KOPTI” Kabupaten Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian tentunya harus memiliki kegunaan, baik kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah

1. Memberikan wawasan dan aspek pengembangan keilmuan khususnya dalam bidang Sumber Daya Manusia.
2. Penelitian ini dapat memberikan informasi dan bahan kajian yang digunakan sebagai pembanding atau referensi bagi peneliti lain dalam penelitian yang khususnya berkaitan dengan Sumber Daya Manusia.